

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR
GEOGRAFI KELAS XI IPS 3 DI SMA NEGERI 3 METRO
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

Dewi Sri Wahyuningsih, Zulkarnain*, Sugeng Widodo**

Abstract: The aim of this research was to find out the implementation of cooperative learning model of TGT type to improve the activity and achievement of learning geography at XI IPS 3 class of SMA Negeri 3 Metro. This research was classroom action research which was conducted in three cycles. Cooperative learning TGT type consisted of 5 stages, namely the representation of class, studying in groups, games, tournaments, and group awards. This research was conducted at SMA Negeri 3 with Metro whose subject were 34 students consisting of 20 men and 14 women, the researcher, and geography teacher. The data taken were in the form of test, questionnaire, and observation.

The result of the research showed that by implementing cooperative learning model of TGT with puzzles and Scrabble, the average students' activity of learning geography which was suitable with the aspect observed in cycle I was 59% and in cycle II improved 13.7% so it became 72.7%, and again improved in cycle III 12.6% so it became 85.3%.

While the percentage of students' comprehensive in learning geography based on applying academic tournaments in cycle I was 57.6% and it improved 4.5% so it became 62.1% and again improved in cycle III 29.1% so it became 91.2%

Concerning the results of this research, the conclusion was by implementing cooperative learning model of TGT type, it can improve the activity and achievement of learning geography at XI IPS 3 class of SMA Negeri 3 Metro.

Keywords: Cooperative TGT, Activity, Achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar geografi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Metro. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 tahapan yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, turnamen, dan penghargaan kelompok. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 3 Metro dengan subjek penelitian adalah 34 peserta didik yang terdiri dari 20 putra dan 14 putri, peneliti, dan seorang guru geografi. Data yang diambil berupa hasil tes, hasil kuesioner, dan hasil observasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan kooperatif tipe TGT dengan jenis permainan teka-teki silang dan *Scrabble* rata-rata aktivitas belajar geografi peserta didik yang sesuai dengan aspek yang diamati pada saat pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 59% dan pada siklus II meningkat sebesar 13,7% sehingga menjadi 72,7%, dan meningkat kembali pada siklus III sebesar 12,6% menjadi 85,3%.

Sedangkan persentase ketuntasan prestasi belajar geografi peserta didik berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan turnamen akademik yaitu pada siklus I 57,6% menjadi 62,1% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 4,5% dan meningkat lagi pada siklus III dengan peningkatan sebesar 29,1% sehingga menjadi 91,2%

Berkenaan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar geografi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3

Kata Kunci: Kooperatif TGT, Aktivitas, Prestasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif dan manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya. Sedangkan yang dimaksud dengan produk pendidikan yaitu individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Sekolah merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Seorang guru dituntut terampil dan mampu menciptakan suasana kelas yang

menarik agar peserta didik memiliki motivasi yang baik untuk mengikuti setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, seorang guru juga seharusnya memiliki berbagai metode belajar yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif. Kenyataannya hal-hal di atas belum bisa dipenuhi, masih banyak guru yang belum mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 24 September 2011 di SMA Negeri 3 Metro, pembelajaran geografi yang dilakukan di kelas masih bersifat monoton. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas, guru menjadi pusat belajar (*teacher center*) sehingga guru lah yang banyak melakukan aktivitas

dibandingkan dengan peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional karena dalam pembelajaran guru hanya memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas dan memberikan tugas untuk dikerjakan.

Rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tersebut diduga karena aktivitas belajar peserta didik yang kurang sehingga mereka belum bisa memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas belum tercipta pembelajaran yang efektif sehingga sebagian peserta didik belum bisa menerima pembelajaran yang telah disampaikan pada mereka. Selain itu, kurangnya metode yang variatif dari guru yang bersangkutan belum mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Dierick dalam Hamalik (2001:82), yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada di SMA Negeri 3 Metro yaitu memperhatikan apa yang disampaikan guru, bertanya/menanggapi pertanyaan, bekerja sama dengan teman dalam kelompok, dan bertukar pendapat dengan peserta didik lain serta mengerjakan latihan belum dilakukan sepenuhnya oleh peserta didik. Sebagian besar dari peserta didik cenderung pasif dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Rendahnya aktivitas yang dilakukan peserta didik mempengaruhi prestasi yang diperoleh. Oleh karena itu, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang nantinya akan

meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen dan Kauchak dalam Trianto, 2009:58). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas belajar kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Metro mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2011-2012?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Metro mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2011-2012?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Metro mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2011-2012.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Metro mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2011-2012.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Slameto (2003:2) yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran geografi menurut Nursid Sumaatmaja (2001:12) adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dalam kehidupan manusia dan variasi kewilayahannya yang diajarkan di sekolah sesuai dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

Sedangkan menurut Slavin (2010) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT atau pertandingan permainan tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keith Edward

(1995). Pada model ini peserta didik memainkan peranan dengan memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.

Team Games Tournament (TGT) menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka (Slavin: 2010).

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan seperti aktivitas visual yaitu berupa membaca dan mengamati, lisan (oral) yaitu berupa mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat dan berdiskusi, serta aktivitas mendengarkan berupa mendengarkan penyajian bahan dan diskusi.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto 2009: 3).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Metro.

subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Metro yang berjumlah 34 orang. Obyek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2011-2012.

Penggunaan model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan model belajar dimana peserta didik belajar dalam sebuah kelompok-kelompok kecil. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator aktivitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan apa yang disampaikan guru
 - b. Diskusi antara peserta didik dan guru
 - c. Diskusi antar peserta didik dalam kelompok
 - d. Bertanya/ menanggapi pertanyaan dalam diskusi
 - e. Mengerjakan latihan yang diberikan
- Setelah selesai observasi maka dilakukan penghitungan guna mengetahui jumlah aktivitas yang dilakukan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2002:69):

$$\%Ai = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\%Ai$ = Persentase aktivitas peserta didik

Na = Banyaknya aktivitas yang terkategori aktif

N = Banyaknya aktivitas yang diamati

Peserta didik dikategorikan aktif apabila persentase aktivitasnya mencapai 70% atau lebih. Sedangkan untuk keaktifan

aktivitas belajar di kelas yaitu tergolong aktif jika sudah mencapai 70% atau lebih. Selanjutnya, untuk menentukan persentase peserta didik aktif digunakan rumus:

$$\%As = \frac{\sum As}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\%As$ = Persentase peserta didik aktif.

$\sum As$ = Banyaknya peserta didik yang aktif.

N = Banyaknya peserta didik yang hadir.

Peserta didik dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai 70 atau lebih. Untuk menentukan persentase peserta didik tuntas setiap siklusnya digunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2001:69):

$$\%At = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\%At$ = Persentase peserta didik tuntas belajar

$\sum At$ = Banyaknya peserta didik yang tuntas belajar

N = Banyaknya peserta didik yang hadir

Selanjutnya, rata-rata kelas dikatakan tuntas apabila sudah mencapai 70% atau lebih. Untuk menentukan rata-rata kelas digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata kelas

$\sum N_s$ = Jumlah nilai tes seluruh peserta didik
 N = Banyaknya peserta didik yang Hadir

Prosedur pelaksanaan setiap siklus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi
 Observasi adalah suatu aktivitas dalam rangka mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan.
2. Teknik Tes
 Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa hasil belajar peserta didik dengan memberikan tes yang berupa soal setelah pelaksanaan siklus.
3. Teknik Angket
 Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif (*Descriptive Analysis*). Analisis deskriptif yang dimaksud adalah analisis deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi di lapangan yang bersifat tanggapan dan pandangan terhadap pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Metro yang berada di Jalan Naga 29 Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Madya Metro. Berdasarkan data monografi Kelurahan Banjar Sari, secara astronomis Kelurahan Banjar Sari terletak pada $05^{\circ} 03' 54''$ – $05^{\circ} 04' 04''$ LS dan $105^{\circ} 14' 24''$ – $105^{\circ} 14' 29''$ BT.

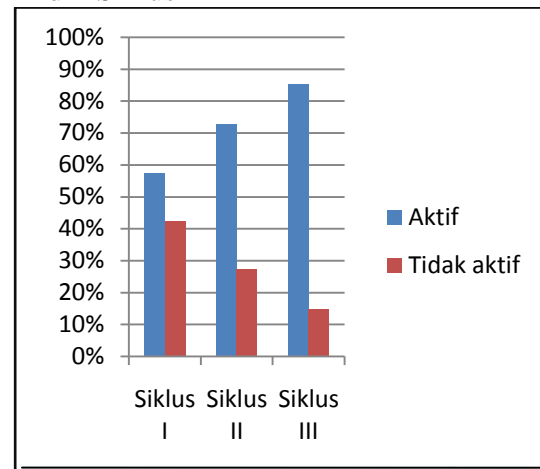
Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tahap awal penelitian yang berupa merencanakan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan rincian seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, menyiapkan bahan ajar berupa materi dan sumber belajar, menyiapkan media pembelajaran berupa lembar kerja kelompok (lembar permainan), lembar turnamen individu peserta didik dan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, serta menyiapkan tes evaluasi berupa tugas kelompok dan turnamen akademik individu.

Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dalam 3 siklus yang dalam tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT maka dalam tiap siklusnya terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan (*games*), turnamen, dan penghargaan kelompok. Pada tiap pelaksanaan siklus pembelajaran diawali dengan penyajian materi secara garis besar oleh guru, kemudian guru membentuk kelompok

yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah dalam belajar dan dalam tahap ini guru menekankan metode tutor sebaya sehingga peserta didik akan mudah dalam memahami materi, setelah tahap tersebut maka dilakukan tahap permainan yaitu dengan mengisi lembar kerja kelompok sebagai alat evaluasi kelompok yang berupa permainan, setelah tahap permainan selesai maka diadakan turnamen sebagai alat evaluasi kemampuan individu peserta didik yang berupa permainan akademik yang dalam 1 mejanya dimainkan oleh 4 peserta yang merupakan wakil masing-masing kelompok, kemudian tahap penghargaan yang berupa pemberian penghargaan dan hadiah kepada kelompok yang berhasil menjadi kelompok terbaik.

Aktivitas yang diamati dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 jenis yaitu memerhatikan apa yang disampaikan guru, diskusi antara peserta didik dan guru, diskusi antar peserta didik dalam kelompok, bertanya/menanggapi pertanyaan dalam diskusi, dan mengerjakan latihan yang diberikan maka diperoleh hasil sebagai berikut dari siklus I-III:

Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I-III



Sumber: Hasil penelitian siklus I-III tahun 2012

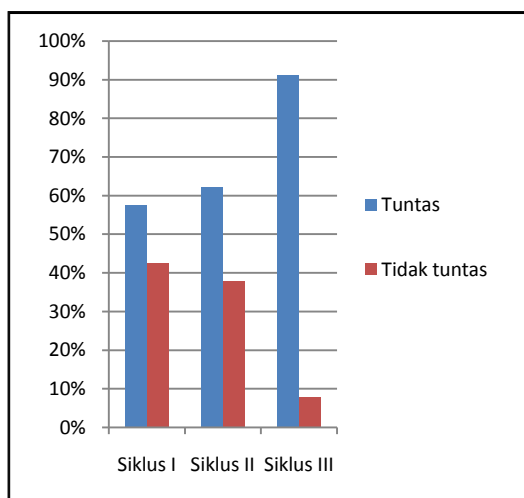
Rata-rata aktivitas belajar geografi peserta didik yang sesuai dengan aspek yang diamati pada saat pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 59% dan pada siklus II meningkat sebesar 13,7% sehingga menjadi 72,7%, dan meningkat kembali pada siklus III sebesar 12,6% menjadi 85,3%.

Trianto (2010: 56) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bernaung pada teori konstruktivisme. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan sebayanya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pendekatan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada tiap-tiap siklus. Hal ini disebabkan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe TGT di tiap siklus peserta didik banyak melibatkan aktivitas baik berupa berdiskusi dan menggali informasi dari teman ataupun guru sehingga mereka dapat memahami dan menemukan suatu konsep yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus I-III



Sumber: Hasil Penelitian siklus I-III tahun 2012

Persentase prestasi belajar yang diperoleh peserta didik meningkat dari siklus I yaitu sebanyak 57,6% menjadi 62,10% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik yaitu sebanyak 4,50%. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 92,10%. Persentase prestasi ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari siklus II ke siklus III sebanyak 29,10%.

Sesuai dengan pendapat Slavin (2008) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu Ibrahim (dalam

Baskoro, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar akademik peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan belajar geografi peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Adanya peningkatan nilai peserta didik dipengaruhi oleh adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang semakin baik. Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah diterapkan maka dapat dideskripsikan hasil sebagai berikut:

1. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas karena dalam pembelajaran terdapat permainan dan dalam pengambilan nilai dilakukan dengan turnamen sehingga hal ini menjadikan peserta didik tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan teman sesama atau tutor sebaya menjadikan peserta didik menjadi tidak ragu dan malu bertanya atau pun menanggapi pertanyaan yang tidak dikuasai sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih menarik.
3. Terjadinya interaksi positif antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru sehingga mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.
4. Dengan adanya pemberian hadiah dan penghargaan kelompok

menjadikan peserta didik lebih semangat untuk bersaing secara sehat sehingga pembelajaran yang terjadi lebih aktif.

Pembelajaran tersebut di atas akan menjadikan peserta didik lebih mudah menerima pelajaran sehingga tujuan pembelajaran juga akan mudah dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut: “Ibrahim, Lord, dan Dumas (2000) mengemukakan ada tiga manfaat utama pembelajaran kooperatif, 1) Meningkatkan hasil belajar akademik., 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Efek penting dari pembelajaran kooperatif adalah terbentuk sikap menerima adanya perbedaan ras, agama, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan perbedaan-perbedaan lainnya, 3) Pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan di masyarakat dalam budaya yang sangat beragam”.

Selain itu, pembelajaran ini juga menerapkan pembelajaran dengan tutor sebaya yaitu peserta didik dapat belajar dengan peserta didik lain, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dapat belajar dengan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi. Dengan berbagai aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik tersebut maka mempengaruhi prestasi belajar yang diperolehnya. Aktivitas belajar geografi siswa yang tinggi akan menyebabkan prestasi belajar geografi siswa pun akan meningkat karena aktivitas sangat menentukan intensitas belajar peserta didik.



Gambar: Peta Lokasi Penelitian Di SMA Negeri 3 Metro

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar geografi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2011-2012 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Metro dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi karena dalam pembelajaran tersebut melibatkan aktivitas peserta didik dan pembelajaran yang dilakukan tidak berpusat pada guru sehingga membuat peserta didik lebih mudah menerima dan mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu pembelajaran ini melalui beberapa tahap yang dilaksanakan disertai dengan permainan dan turnamen akademik yang membuat peserta didik merasa tidak bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Rata-rata aktivitas belajar geografi peserta didik yang sesuai dengan aspek yang diamati pada saat pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 59% dan pada siklus II meningkat sebesar 13,7% sehingga menjadi 72,7%, dan meningkat kembali pada siklus III sebesar 12,6% menjadi 85,3%.

2. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar geografi kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Metro setiap siklusnya. Persentase ketuntasan prestasi belajar geografi peserta didik pada siklus I 57,6% menjadi 62,1% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 4,5% dan meningkat lagi pada siklus III dengan peningkatan sebesar 29,1% sehingga menjadi 91,2%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka disarankan:

1. Dalam kegiatan pembelajaran geografi pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran karena dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar.
2. Dalam penerapan model pembelajaran ini sebaiknya dijelaskan secara mendetail tentang

prosedur pelaksanaannya agar peserta tidak merasa kebingungan dalam melaksanakannya.

3. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sebaiknya guru harus memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Defri. 2010. *Aktivitas Belajar*. [Http://idsvoong.com/socialscience/1961162-aktivitas-belajar/](http://idsvoong.com/socialscience/1961162-aktivitas-belajar/) diakses pada 28 September 2011 pukul 14.05 WIB.
- Aprina, Ria. 2010. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divission (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi, *Skripsi*. Pendidikan Geografi, Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung.

- Juliantara, Ketut. 2010. *Aktivitas Belajar*.
<http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11.aktivitas-belajar>.
 diakses pada 28 September 2011 pukul 12.59 WIB.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka cipta: Jakarta.
- Sanjaya, Ade. 2011. *Prestasi Belajar*.
[Http://aadensanjaya.blogspot.com](http://aadensanjaya.blogspot.com). diakses pada 28 September 2011 pukul 14.06 WIB.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Silabus Mata Pelajaran Geografi SMAN 3 Metro TP 2011-2012, Kota Metro.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media: Bandung.
- Solihatini, E dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sumaatmadja, Nursid. 1996. *Metodologi Pengajaran geografi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta: Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Wijayas. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Model Team Games Tournament (TGT)*.
[Http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/](http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/) diakses pada 05 September 2011 pukul 20.03 WIB.